

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional pada dasarnya adalah sebuah upaya pembangunan yang di dalamnya melibatkan multi sektor. Diperlakukan adanya sinergi antar sektor agar upaya pembangunan dapat dilaksanakan secara komprehensif dan mengoptimalkan potensi masyarakat (Budiono, 2013). Salah satu sektor penting dari upaya pembangunan tersebut adalah pembangunan di bidang gizi. Keberhasilan dalam implementasi pembangunan kesehatan nasional sangat bertumpu pada bagaimana memberikan kecukupan nutrisi dalam keluarga. Dapat dipastikan bahwa nutrisi yang mencukupi merupakan upaya untuk mencapai kehidupan produktif dan mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik (Hartono, 2016).

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama. Demi tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan konsumsi pangan yang bergizi. Salah satu sumber bahan makanan yang kaya akan kandungan zat gizi adalah ikan. Sebagai bahan pangan, kedudukan ikan menjadi sangat penting karena ikan merupakan sumber protein hewani yang potensial karena mengandung asam amino esensial yang diperlukan tubuh, disamping itu nilai biologisnya mencapai 90%, dengan jaringan pengikatnya sedikit sehingga mudah dicerna.

Ikan diketahui memiliki banyak manfaat pada kandungan zat gizi yang berfungsi meningkatkan imunitas. Warsidah (2021) mengemukakan bahwa ikan termasuk ke dalam daftar *Immune-boosting foods*. Kandungan zat gizi yang unggul pada ikan diantaranya protein dan asam amino, asam lemak esensial seperti omega-3, zat gizi mikro seperti vitamin A, B6, B12, D, zat besi, dan selenium. Maka hal ini diartikan bahwa dengan mengonsumsi ikan dapat menjaga dan meningkatkan kekebalan tubuh (Yuliono et al., 2021).

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki potensi sumber daya perikanan yang sangat besar. Namun tingkat konsumsi ikan di Indonesia masih rendah. Tahun

2021, tercatat tingkat konsumsi ikan Indonesia sebesar 55,37 kilogram (kg) perkapita pertahun. Artinya, dalam perhitungan konsumsi ikan skala nasional dalam sehari sebesar 151,7 gram perkapita. Pada tahun 2015 angka konsumsi ikan nasional sebesar 41,11 kg per kapita meningkat menjadi 54,56 kg perkapita pada tahun 2020. Meskipun konsumsi ikan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan namun konsumsi ikan di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data *Food & Agricultural Organization* (2017), konsumsi ikan di Indonesia menduduki peringkat ke-4 dari 9 negara di Asia Tenggara. Fakta ini cukup Ironis mengetahui bahwa Indonesia sebagai negara dengan produksi ikan yang terbesar kalah oleh Malaysia sebagai negara yang lebih kecil menempati peringkat pertama.

Selain tingkat konsumsinya yang rendah, masyarakat Indonesia tercatat dalam mengonsumsi ikan disetiap provinsinya tidak merata. Tingkat konsumsi ikan di Jawa Barat menempati urutan 30 dari 34 provinsi sebesar 282,99 gram per kapita per minggu (Badan Pusat Statistik, 2018). Artinya, dalam perhitungan rata-rata konsumsi ikan penduduk Jawa Barat dalam sehari sebesar 40,42 gram perkapita. Sementara itu, masyarakat di Depok hanya mengonsumsi ikan rata-rata 8,28 gram per kapita perhari (BPS Kota Depok, 2020). Angka tersebut lebih rendah dari konsumsi ikan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum memanfaatkan hasil perikanan nasional dengan baik.

Bulan desember 2019 dunia dikejutkan oleh berjangkitnya wabah penyakit menular dan mematikan yang disebabkan oleh virus. Virus tersebut dikenal sebagai virus corona atau COVID-19. Virus corona pertama kali ditemukan di Wuhan China bulan desember 2019 (Zulkipli, 2020). Penyebaran pandemi COVID-19 telah menyebar ke sejumlah negara di hampir seluruh kawasan secara masif melalui *inported case*. Diketahui dari 69 Negara yang terjangkit, pada 2 maret 2020 nama Indonesia masuk kedalam negara yang terjangkit virus corona. Presiden Joko Widodo mengumumkan virus corona menjangkiti dua warga Indonesia, tepatnya di kota Depok, Jawa Barat. Seiring berjalannya waktu, penyebaran COVID-19 dikota Depok meningkat tajam. Kota Depok merupakan wilayah yang memiliki angka kasus COVID-19 tertinggi di Jawa Barat.

Menurut perhitungan data Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Jawa Barat (2021), kota Depok memiliki 5.832 kasus dengan jumlah pasien terkonfirmasi sebanyak 44.250 orang dan jumlah kematian sebanyak 858 orang. Sedangkan dalam data pusat informasi dan koordinasi COVID-19 kota Depok Jawa Barat (2021), wilayah yang memiliki angka kasus COVID-19 tertinggi berada di kecamatan Cimanggis yaitu sebesar 5.961 orang. Berdasarkan data diatas, kecamatan Cimanggis merupakan salah satu wilayah yang berpotensi tinggi terdampak COVID-19. Hal ini dikarenakan jumlah penduduknya yang besar dan padat, sehingga kemungkinan menjadi penyebab penyebaran COVID-19 meningkat.

Aspek kehidupan yang paling terdampak selama pandemi COVID-19 ini ialah aspek ekonomi, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Mulai dari investasi yang mengalami penurunan, berkurangnya lapangan pekerjaan, beserta aktivitas perdagangan yaitu ekspor dan impor dengan pihak luar negeri juga mengalami penurunan.

Di tengah situasi yang penuh dengan ketidakpastian akan akhir dari pandemi ini dan kejenuhan masyarakat dimana pergerakan sangat terbatas selama pemberlakuan PSBB, serta adanya tanda-tanda resesi ekonomi, gagasan untuk hidup berdampingan dengan COVID-19 muncul. Pada akhir April 2020, WHO melontarkan gagasan *New Normal* sebagai bentuk transisi untuk kembali ke kehidupan normal pascapandemi. *New Normal* yang digagas WHO, merujuk pada kebutuhan untuk merancang dan melembagakan protokol baru berbasis standar kesehatan yang dibutuhkan dalam masa transisi sebelum aktivitas ekonomi dan sosial berfungsi kembali. Di Indonesia, adopsi *new normal* dikemukakan pada pertengahan juni 2020, diawali dengan Presiden Joko Widodo, untuk mempersiapkan diri hidup berdampingan dengan COVID-19. Sebagaimana halnya gagasan WHO, *newnormal* dalam kacamata pemerintah merupakan mekanisme bergulirnya aktivitas ekonomi dan sosial.

Implikasi pandemi COVID-19 yang saat ini masih belum usai berimbas pada tatanan kehidupan masyarakat kecamatan Cimanggis. Sebagian besar wilayah di kota Depok terdampak terkenanya wabah COVID-19. Menurut perhitungan data Pusat Informasi dan Koordinasi Jawa Barat (2020), Kecamatan Cimanggis merupakan wilayah yang memiliki angka kasus tertinggi dibandingkan kecamatan lain di kota Depok (BPS Kota Depok, 2020).

Pada penelitian Isfahani (2022) menerangkan pada masa covid-19 ditahun 2021 tingkat konsumsi ikan pada masyarakat Kecamatan Cimanggis Kota Depok terhitung sedang cenderung rendah. Pada faktanya saat kondisi tersebut masyarakat membutuhkan bahan pangan yang tinggi gizi dan ikan merupakan salah satu bahan pangan penunjang imunitas. Mendivil (2021) menyebutkan ikan merupakan makanan yang mengandung asam lemak tak jenuh ganda Omega-3, dimana jenis lemak yang ditemukan dalam konsentrasi rendah di sebagian hewan dan tumbuhan darat. Asam lemak tak jenuh ganda atau *Polyunsaturated Fatty Acids (PUFAs)* merupakan kelompok asam lemak esensial yang sangat penting bagi kesehatan yaitu untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh, pemeliharaan membran sel, pengaturan metabolisme kolesterol, menurunkan tekanan darah dan memelihara kesehatan jantung.

Rendahnya konsumsi ikan pada masa covid-19 diyakini terjadi karena pada saat pandemi banyak masyarakat terkena dampak PHK, pemotongan jumlah pendapatan, dan juga masyarakat lebih sering mengkonsumsi makanan siap saji yang dapat dipesan secara daring karena adanya pembatasan sosial yang dianjurkan oleh pemerintah. Konsumen jarang membeli makanan mentah (12%) selama COVID-19, mereka lebih memilih makanan yang dapat disimpan untuk waktu yang lebih lama, daripada makanan yang mudah rusak seperti sayuran dan lauk pauk mentah. Konsumen saat ini lebih senang untuk menjaga kesehatan mental mereka dengan hidup seminimalis dan semudah mungkin dibandingkan menghabiskan waktu berlama-lama di dapur (Kyntani et al., 2022).

Sementara itu menyikapi melandainya kasus pandemi covid-19 dimana pemberlakuan pembatasan sosial sudah ditiadakan dan masyarakat telah kembali

menjalankan aktifitas pekerjaannya. Dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti “Perbedaan Pendapatan, Pengetahuan Gizi dan Perilaku Konsumsi Ikan pada Masyarakat Cimanggis Kota Depok Pada Saat dan Pasca COVID-19”. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menganalisis perbedaan pendapatan, pengetahuan gizi dan perilaku konsumsi ikan masyarakat Kecamatan Cimanggis Kota Depok pada saat dan pasca pandemi covid-19.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan jumlah pendapatan masyarakat kecamatan Cimanggis kota Depok pada saat dan pasca pandemi covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan pengetahuan gizi masyarakat kecamatan Cimanggis kota Depok pada saat dan pasca pandemi covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan perilaku mengkonsumsi ikan pada masyarakat kecamatan Cimanggis kota Depok pada saat dan pasca pandemi covid-19?
4. Seberapa besar pengaruh covid-19 terhadap perbedaan jumlah pendapatan, pengetahuan dan perilaku mengkonsumsi ikan pada masyarakat cimanggis?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada perbedaan pendapatan, pengetahuan gizi dan perilaku konsumsi ikan masyarakat kecamatan Cimanggis kota Depok pada saat dan pasca COVID-19.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah terdapat perbedaan pendapatan, pengetahuan gizi dan perilaku konsumsi ikan masyarakat di Kecamatan Cimanggis Depok pada saat dan pasca pandemi covid-19”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan pendapatan, pengetahuan gizi, dan perilaku konsumsi ikan masyarakat di Kecamatan Cimanggis kota Depok pada saat dan pasca pandemi covid-19.

### **1.6. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun beberapa hal yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Peneliti
  - a) Sebagai sarana peneliti untuk menambah dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan yang berkaitan dengan gizi ikan dan konsumsi ikan
  - b) Sebagai bahan kajian tingkat pengetahuan gizi dan jumlah pendapatan masyarakat pada saat dan pasca pandemi COVID-19 di kecamatan Cimanggis tentang ikan dengan perilaku mengonsumsinya
2. Program Studi Pendidikan Tata Boga
  - a) Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti konsumsi ikan
  - b) Sebagai bahan referensi ilmiah di perpustakaan
3. Masyarakat
  - a) Sebagai ilmu pengetahuan mengenai perilaku konsumsi ikan pada saat dan pasca covid-19.